

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Sugiyono (2019), mendefinisikan bahwa penelitian kuantitatif yaitu suatu penelitian yang membuahkan hasil berupa temuan-temuan yang didapatkan dengan cara melakukan suatu prosedur atau metode statistika yang berasal dari pengukuran. Pendekatan kuantitatif digunakan pada penelitian ini dikarenakan setiap variabel yang diamati dapat diidentifikasi yang mana menggunakan suatu perhitungan yang sistematis dan dapat memberikan kejelasan hubungan antara variabel.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada Organisasi Perangkat Daerah di wilayah Kabupaten Gresik.

3.3 Populasi dan Sampel

(Nuryadi et al., 2017) mengungkap populasi adalah pembentukan objek yang berbeda atau spesifikasi yang diperoleh penetapan peneliti untuk menggeneralisasikan wilayah penelitian. Lebih lanjut, penentuan populasi kali ini berdasarkan kriteria Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di wilayah Kabupaten Gresik berjumlah 24 OPD yang terdiri dari Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah (BAPPEDA), Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD), Badan Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Asset Daerah (BPPKAD), Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BKPSDM), Inspektorat, Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga (DISPAREKRAFBUDPORA), Dinas

Perhubungan (DISHUB), Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil (DISDUKCAPIL), Dinas Pertanian, Dinas Pekerja Umum dan Tata Ruang (DPUTR), Dinas Komunikasi dan Informasi (DISKOMINFO), Dinas Perpustakaan dan Kearsipan (DISPERPUSSIP), Dinas Lingkungan Hidup (DLH), Dinas KB, PP dan PA (KBPPPA), Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman (DPKP), Dinas Penanaman Modal dan PTSP (DPMPTSP), Dinas Kesehatan, Dinas Koperasi Usaha Mikro Perindustrian dan Perdagangan (DISKOPERINDAG), Dinas Tenaga Kerja (DISNAKER), Dinas Perikanan, Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD), Dinas Pendidikan (DISPENDIK), Dinas Sosial (DINSOS), RSUD Ibnu Sina. Menurut Sugiyono (2019), sampel adalah sebagian dari ukuran dan karakteristik populasi. Kemudian, besarnya sampel dapat ditentukan berdasarkan kriteria atau karakteristik. Dalam penelitiannya menyebutkan bahwa minimal digunakan 25 sampel untuk setiap variabel, Maka penelitian ini menggunakan 75 sampel. Lebih rinci lagi, Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria :

1. Responden di wilayah Pemerintah Kabupaten Gresik yang bertugas pada bagian perencanaan dan keuangan.
2. Mempunyai pengalaman kerja minimal 1 tahun. Hal ini dilakukan karena responden telah memiliki waktu untuk mampu mengenal dan beradaptasi dengan lingkungan kerjanya.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari sumber atau objek yang telah ditentukan saat penentuan kriteria sampel.

3.5 Teknik Pengambilan Data

Sesuai dengan populasi dan sampel yang telah ditetapkan, maka metode pengambilan data dilakukan secara langsung menggunakan kuesioner. Kuesioner sendiri adalah instrumen pengumpulan data dengan memberi suatu pertanyaan maupun pernyataan kepada responden terpilih (Sugiyono, 2019).

3.6 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.6.1 Variabel Efektivitas Kinerja Pemerintah (Y)

Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah efektivitas kinerja pemerintah. Efektivitas menunjukkan perbandingan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang sebenarnya dicapai. Metrik yang digunakan dalam penelitian ini adalah penyerapan anggaran yaitu anggaran yang sudah dicairkan atau direalisasikan dalam satu tahun anggaran. Menurut **(Zarinah & Darwanis, 2016)**, Pemaparannya adalah:

1. Perbandingan realisasi anggaran dengan target penyerapan anggaran
2. Realisasi pertriwulan
3. Konsistensi dalam pelaksanaan program/kegiatan
4. Ketepatan waktu Jadwal penyerapan setiap bulan

3.6.2 Variabel Perencanaan Anggaran (X1)

Menurut Mardiasmo (2009), rencana anggaran merupakan pernyataan perkiraan kinerja keuangan yang akan dicapai dalam jangka waktu tertentu. Menurut **(Zarinah & Darwanis, 2016)**, proses perencanaan anggaran terdiri dari:

1. Partisipasi
2. Akurasi data
3. Pengesahan APBD

4. Pendekatan dan instrument dalam penyusunan anggaran
5. Perencanaan dan kebutuhan
6. Revisi atau perubahan

3.6.3 Variabel Kualitas Sumber Daya Manusia (X2)

Menurut (Sutrisno, 2009), kualitas sumber daya manusia adalah sumber daya yang memiliki akal, perasaan, keinginan, keterampilan, kemampuan, pengetahuan, motivasi dan kerja (rasio, rasa dan tujuan) yang mempengaruhi pencapaian tujuan organisasi. Menurut (Zarinah & Darwanis, 2016) keterampilan yang dimiliki seseorang adalah :

1. Kemampuan
2. Pengetahuan
3. Pengalaman
4. Keterampilan
5. Pelatihan
6. Pendidikan

3.7 Teknik Analisis Data

Dalam survey yang dibentuk skala pengukuran secara kuantitatif. Penelitian ini menggunakan skala Likert yang menyediakan data ordinal dengan nilai sebagai berikut:

Skor 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

Skor 2 = Tidak Setuju (TS)

Skor 3 = Ragu-Ragu

Skor 4 = Setuju (S)

Skor 5 = Sangat Setuju (SS)

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik regresi linier berganda karena untuk mencari hubungan antar variabel dependen dengan independen.

3.7.1 Uji Kualitas Data

3.7.1.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa cermat suatu instrumen dalam mengukur apa yang ingin diukur. Uji ini penting karena dalam pengumpulan data dengan kuesioner supaya mendapatkan data yang baik. Metode untuk menentukan validitas pada tingkat uji adalah dengan menggunakan r tabel dengan taraf signifikansi 0,05 sebagai pembanding dari r hitung. Jika didapatkan nilai r hitung lebih besar dari r tabel, maka disimpulkan item kuesioner valid (Sugiyono, 2015).

3.7.1.2 Uji Reliabilitas

Dalam suatu kuesioner, setelah item kuesioner dapat dikatakan valid maka selanjutnya adalah mengujinya dengan reliabilitas. Uji ini menjadi penting guna mengukur tingkat konsistensi kuesioner jika digunakan pada riset dilain waktu. Seperti yang diketahui, dalam mendapatkan hasil yang baik, tentunya diperlukan data yang baik pula. Dalam pengukurannya, dikatakan reliable (layak) jika jika cronbach's alpha lebih dari 0,60 (Ghozali 2013).

3.8 Uji Asumsi Klasik

3.8.1 Uji Normalitas

Untuk Menguji sebuah data terdistribusi secara normal atau tidak dan diambil dari populasi normal dapat menggunakan uji normalitas. *Kolmogorov Smirnov test* digunakan untuk menguji normalitas model regresi. Yaitu apabila didapatkan nilai

sig. $> \alpha = 0,05$, maka model tersebut normal. (Ghozali, 2013). Jika menggunakan grafik, data dilakukan berdistribusi normal jika titik-titik hasil dari uji SPSS mengikuti garis diagonal secara teratur. Namun jika tidak, maka dikatakan bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal.

3.8.2 Uji Multikolinearitas

Uji ini digunakan guna memastikan hubungan antar variabel terikat dari model regresi dengan uji multikolinearitas. Jika tidak terdapat korelasi antar variabel terikat, maka model regresi dikatakan multikolinearitas. Begitu juga sebaliknya, model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi multikolinearitas. Dalam mengukur tidak terjadi multikolinearitas, digunakan batas nilai toleransi lebih 0,10 atau nilai VIF di bawah 10. Jika setelah pengukuran ditemukan sesuai nilai batas atau indikator tersebut, maka disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinearitas dan bisa digunakan dalam metode uji lainnya (Ghozali, 2013).

3.8.3 Uji Heteroskedastisitas

Meneruskan pada uji asumsi klasik lain, langkah selanjutnya adalah menguji perbedaan varians pengamatan pada model regresi. Jika variasi residual dari satu proses ke proses lainnya berlanjut dan menyebar, maka disebut homoskedastisitas, dan jika tidak, disebut heteroskedastisitas. Menurut Ghozali, (2018:137), hasil regresi terbaik diperoleh ketika ada homoskedastisitas dan tidak ada heteroskedastisitas. Metode uji heteroskedastisitas, dilakukan dengan menggunakan uji scatter plot untuk mengetahui sebaran dan pola. Model regresi dianggap memenuhi syarat jika pada plot atas dan bawah menyebar disekitar nol dan tidak membentuk pola tersebut (Ghozali, 2013).

3.9 Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan alat analisis yang dipakai guna menguji apakah terdapat pengaruh dari variabel terikat, dimana tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji perencanaan anggaran dan sumber daya manusia terhadap evektifitas kinerja pemerintah daerah. Model regresi linier berganda ini dirumuskan sebagai berikut (Basuki & Prawoto, 2015:37) :

Dalam penelitian Ini peneliti menggunakan analisis regresi untuk mengukur variabel terikat dapat dipengaruhi oleh variabel bebas. Tujuan menggunakan analisis regresi adalah untuk menguji hipotesis penelitian ini yaitu Pengaruh perencanaan anggaran dan kualitas sumber daya manusia terhadap efektivitas kinerja pemerintah dalam model dibawah ini (Basuki & Prawoto, 2015:37) :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Efektivitas Kinerja

α = Konstanta

$\beta_1 X_1$ = Perencanaan Anggaran

$\beta_2 X_2$ = Sumber Daya Manusia

e = Error

3.10 Uji Hipotesis

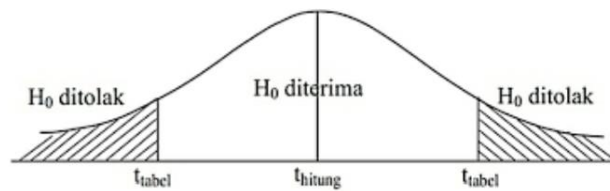
Dalam uji asumsi klasik dapat dilakukan analisis hasil regresi atau uji hipotesis.

Uji hipotesis ini meliputi: uji t, uji f dan uji koefisien determinan.

3.10.1 Uji Secara Parsial (Uji T)

Uji hipotrsis menggunakan uji parsial (t) digunakan untuk menguji masing-masing pengaruh variabel dependen pada variabel independen. Uji t dilakukan

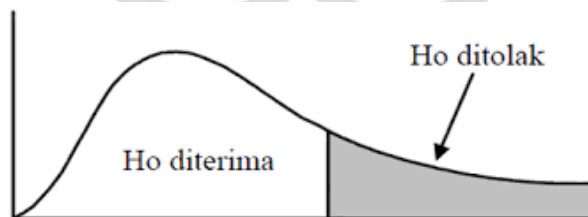
dengan membandingkan nilai *p-value* (*probability value*) dengan nilai signifikansi atau tingkat kesalahan sebesar 5%. Jikalau nilai *p-value* kurang dari nilai signifikansi atau tingkat kesalahan sebesar 0,05, maka hipotesis diterima (Basuki & Prawoto, 2015:75). Hasil *t* bisa didapat dengan menjalankan program SPSS dibawah ini:



Gambar 3.1 Uji T

3.10.2 Uji Secara Simultan (Uji F)

Uji simultan adalah uji yang baik untuk melihat pengaruh keseluruhan variabel X pada variabel Y. Dalam penelitian model pengaruh, uji ini menjadi penting untuk mengetahui gambaran umum pengaruh variabel X terhadap Y. Untuk bisa mengetahui hasil uji ini, dapat dilakukan melalui perbandingan nilai F hitung dengan nilai F tabel. Jika nilai F hitung lebih besar dari nilai F pada tabel dengan taraf signifikansi 5%, maka dikatakan signifikan seluruh variabel dependen memiliki pengaruh (Basuki & Prawoto, 2015:75).



Gambar 3.2 Uji F

3.10.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Setelah menyelesaikan uji hipotesis, langkah selanjutnya adalah melengkapi uji koefisien determinasi. Uji ini mengukur sebagian besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam praktiknya, besarnya nilai Adjusted R Square dapat digunakan untuk menentukan seberapa efek variabel independen yang paling signifikan. Bila angka mendekati satu, maka variabel bebas berpengaruh besar pada variabel terikat. Sebaliknya, semakin berkurang mendekati 0 maka semakin tidak ada pengaruhnya (Basuki & Prawoto, 2015:14). Jika sudah mencapai 0, maka perlu peninjauan kembali pada variabel penelitian.

